

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subjek/Obyek Penelitian

Menurut Indriantoro (1999), subyek penelitian menerangkan target populasi atau sampel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian sedangkan objek penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian subyek penelitian adalah wajib Pajak yang melaporkan pajak di KPP Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan objek penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Data

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak di duga atau diselidiki dan dianggap mewakili populasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu dengan teknik *sampling kuota* dan *sampling aksidental* (Sugiyono, 2003). *Sampling kuota* digunakan untuk menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri

tertentu sampai dengan jumlah yang diinginkan. Kemudian, *Sampling aksidental* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan yang dipandang orang tersebut cocok untuk menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu yang memenuhi kewajiban pelaporan pajak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak yang ada di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan instrumen berupa kuisisioner yang akan diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Pengukuran variabel menggunakan skala likert lima point. Kuisisioner dibagikan ke 4 KPP Pratama wilayah Yogyakarta, yaitu KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Wates, KPP Pratama Wonosari. Kuisisioner dibagikan pada tanggal 10 April - 20 April setiap bulan, sebagai alasan bahwa wajib pajak melakukan penyetoran tanggal 10 sampai batas akhir paling lambat pelaporan tanggal 20 setiap bulannya, karena merupakan batas akhir penyampaian SPT.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kemauan membayar pajak. Menurut Widianingrum (2007), kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela membayar, mengorbankan atau menularkan

sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa. Kemauan membayar pajak diukur menggunakan skala likert 5 point dengan 5 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Widayati (2010), Yaitu:

- a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.
- b. Dokumen yang diperlukan dalam membayarkan pajak.
- c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.
- d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak.
- e. Membuat alokasi dana untuk membayarkan pajak.

2. Variabel Independen

a. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak adalah persepsi, perasaan, ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran membayar pajak diukur menggunakan skala likert 5 point dengan 4 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Widayati (2010), yaitu:

- 1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara.
- 2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara.
- 3) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.
- 4) Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan Negara

b. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak

Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak merupakan wajib pajak dapat belajar pengamatan dan pengalaman langsung. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak diukur menggunakan skala likert 5 point dengan 6 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Widayati (2010), yaitu:

- 1) Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan.
- 3) Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi, jika melakukan pelanggaran perpajakan.
- 4) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
- 5) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi .
- 6) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training

c. Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan merupakan suatu proses kognitif di mana individu menyeleksi, mengorganisasi, dan member arti terhadap stimuli lingkungan. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan diukur menggunakan skala likert 5 point dengan 5 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Widayati (2010), yaitu:

- 1) Penyampaian SPT melalui e-Banking.
- 2) Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling.
- 3) Penyampaian SPT melalui drop box.

- 4) Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet
- 5) Pendaftaran NPWP melalui e-register

F. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang digunakan adalah uji *descriptive* untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

G. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah

jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrument adalah valid (Ghozali, 2009).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item-itemnya dalam mengukur atau mengungkapkan pendapat subjek. Hasil dari uji Reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (koefisien keandalan) yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrument berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha* berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Variabel dikatakan andal (reliabel) jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 (Ghozali, 2009).

H. Uji Hipotesa dan Analisis Data

1. Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 15. Model regresi akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* test dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila tingkat signifikansi $>$ 0,05 maka data dinyatakan

berdistribusi normal dan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2009)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Model uji regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas (Ghozali, 2009) yaitu :

- a) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $<$ angka 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b) Nilai *tolerance* $>$ (0,10), maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menguji adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan garfik plot. Hasil dari pengujian heterokedastisitas berupa grafik scatterplot (Ghozali,2009) yaitu :

- a) Jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedasitas pada model regresi.

- b) Jika titik-titik tidak menyebar secara acak serta mengelompok dan tidak tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk menyatakan hubungan independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan kemauan membayar pajak wajib pajak secara matematis ditunjukkan dalam persamaan dibawah ini:

Rumus Regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemauan Membayar Pajak

X₁ = Kesadaran membayar pajak

X₂ = Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak

X₃ = Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

a = Konstanta

b₁, b₂, dan b₃ = Koefisien regresi

e = error

b. Uji nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- 1) Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05), artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, maka hipotesis didukung.
- 2) Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis yang tidak didukung.

c. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*) digunakan untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan juga untuk

mengetahui pengaruh variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kemauan membayar Pajak. Nilai R^2 menunjukkan seberapa model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 semakin kecil pengaruh variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak (Ghozali, 2009).